

**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PT. TEMPURAN EMAS LINE, Tbk
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**LAMTIUR LAMBERTA SIMARMATA
NPM : 10 833 0070**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2015**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PT. TEMPURAN EMAS LINE, Tbk
MEDAN**

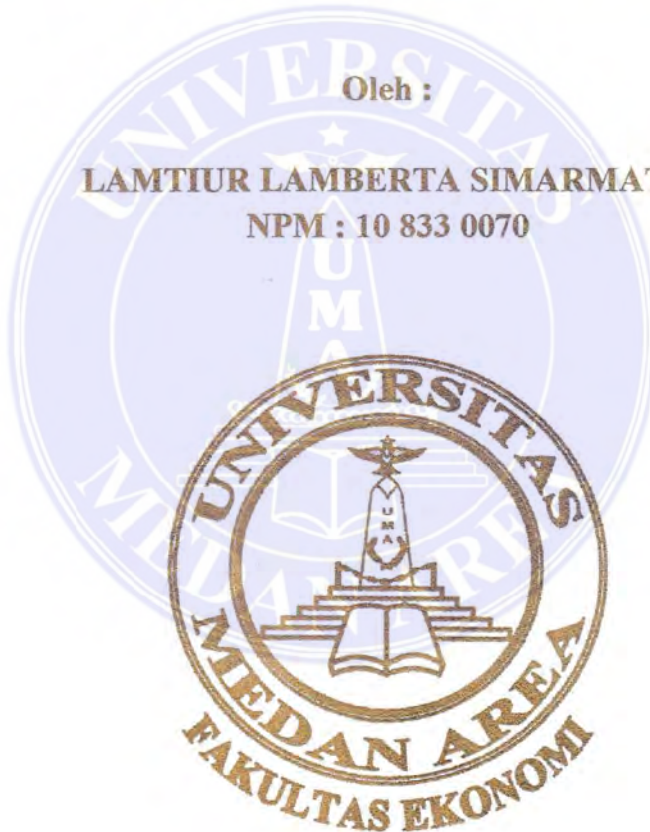
SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

LAMTIUR LAMBERTA SIMARMATA

NPM : 10 833 0070



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2015**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)12/2/24

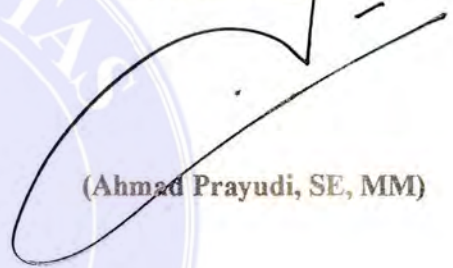
JUDUL : PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. TEMPURAN EMAS LINE, Tbk MEDAN
NAMA : LAMTIUR LAMBERTA SIMARMATA
NPM : 10 833 0070
JURUSAN : AKUNTANSI

**Menyetujui :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I


(Drs. Zainal Abidin, MH)

Pembimbing II



(Ahmad Prayudi, SE, MM)

Mengetahui :

Ketua Jurusan


(Linda Lores, SE, M.Si)

Dekan


(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, M.Ec)

Tanggal Lulus : 24 Januari 2015

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ABSTRAK

Lamtiur Lamberta Simarmata, NPM : 108330070, “Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.Temas Line, Tbk Medan”. Skripsi 2014.

PT. Temas line, Tbk merupakan sebagai salah satu pelopor sektor pengiriman kargo di Indonesia, Temas Line mulai beroperasi dengan memanfaatkan kapal-kapal sewaan. Dari awal yang sederhana ini, Perseroan terus ditingkatkan kompetensinya, diperbesar armada dan memperluas lingkup layanan. Sebagai hasilnya, PT. Temas Line, sudah disemen posisinya di garis depan industri pelayaran Indonesia dengan armada canggih dan fasilitas terminal eksklusif. Dengan demikian pengelolaan modal kerja merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan manajemen keuangan. Perusahaan secara umum harus mempertahankan jumlah modal kerja yang lebih besar daripada jumlah hutang lancar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Temas Line, Tbk Medan demikian hipotesis diterima, PT. Temas Line, Tbk Medan memiliki modal kerja yang optimal dan telah menggunakan modal kerja tersebut secara efektif dan efisien untuk lebih meningkatkan secara maksimal kinerja keuangan perusahaan karena terlihat dari perputaran modal kerja yang selalu positif dan rata-rata mengalami kenaikan pada periode 5 tahun terakhir. Hal ini sekaligus menjawab masalah dalam penelitian dan nilai *Adjusted R²* sebesar 0.685 atau sama dengan 68,5% berada antara $0 < R^2 < 1$, artinya variasi naik turunnya kinerja keuangan (ROE) dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerja sebesar 68,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variasi faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian.

Kata Kunci : Pengelolaan Modal Kerja, Kinerja Keuangan,

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Berkah, Rahmad dan Karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi di Universitas Medan Area. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna juga masih banyak terdapat kekurangan serta kejanggalan, baik dari bahasa, isi dan tulisan. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk sempurnanya tulisan ini.

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.A.Yakub Matondang,MA, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof.Dr.H.Sya'ad Afifuddin,SE,MFc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores, SE, MSi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs.Zainal Abidin,MH selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Ahmad Prayudi,SE,MM sebagai Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta staff Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan guna menghadapi tantangan/perubahan di masa mendatang.
7. Bapak Pimpinan PT. TEMAS LINE, Tbk Medan yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan informasi demi terwujudnya skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Bapak dan Ibu tercinta yang telah mengasuh, mendidik, membimbing serta Doa restunya berhasil menyelesaikan pendidikan hingga ke perguruan tinggi serta kepada Kakak dan Abang yang selalu memberi motivasi/dukungan sepenuhnya kepada penulis.
9. Seluruh teman - teman stambuk 2010 yang telah membantu penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap agar Skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta bermanfaat bagi para pembaca. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin...

Medan, 24 Januari 2015

Penulis

(Lamtiur L. Simarmata)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Teori-teori	4
1. Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Unsur-unsur Modal Kerja.....	4
2. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	9
3. Menentukan Modal Kerja	12
4. Pengertian Kinerja Keuangan	13
5. Rasio Keuangan	14
6. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan	20
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Hipotesis	26

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	28
D. Jenis Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
1. Sejarah Singkat Perusahaan	32
2. Visi dan Misi PT. Temas Line, Tbk.....	33
3. Struktur Organisasi PT. Temas Line, Tbk	34
4. Pengelolaan Modal Kerja.....	40
5. Kinerja Keuangan	44
B. Pembahasan	45
1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCTO) Terhadap Kinerja Keuangan (ROE).....	45
2. Uji Statistik	47
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	48

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)12/2/24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan modal kerja yang mencukupi. Keberadaan modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk menunjang seluruh kegiatan perusahaan. Dengan adanya efisiensi dan efektivitas modal kerja maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan laba usaha. Hal ini disebabkan karena semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin cepat pula modal kerja kembali menjadi kas.

Manajemen modal kerja mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pada suatu perusahaan, karena sebagian besar waktu manajer financial dialokasikan untuk manajemen modal kerja, umumnya lebih dari 50% total asset perusahaan diinvestasikan pada aktiva lancar, sehingga antara peningkatan penjualan dengan kebutuhan investasi pada aktiva lancar berkaitan langsung dengan modal kerja.

PT. Temas line, Tbk merupakan sebagai salah satu pelopor sektor pengiriman kargo di Indonesia, Temas Line mulai beroperasi dengan memanfaatkan kapal-kapal sewaan. Dari awal yang sederhana ini, Perseroan terus ditingkatkan kompetensinya, diperbesar armada dan memperluas lingkup layanan. Sebagai hasilnya, PT. Temas Line, sudah disemen posisinya di garis depan industri pelayaran Indonesia dengan armada canggih dan fasilitas terminal eksklusif. Dengan demikian pengelolaan modal kerja merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan manajemen keuangan. Perusahaan secara umum harus

mempertahankan jumlah modal kerja yang lebih besar daripada jumlah hutang lancar.

Memperhatikan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Temas Line, Tbk Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Temas Line, Tbk Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan pada PT. Temas Line, Tbk Medan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Penulis

Data dan informasi hasil penelitian diharapkan akan sangat berguna bagi penulis sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam ilmu keuangan dan akuntansi.

2. Akademik

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai refensi dalam penelitian selanjutnya, dalam bidang manajemen keuangan khususnya modal kerja.

3. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, ataupun akuntansi, khususnya mengenai modal kerja.



2. Akademik

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya, dalam bidang manajemen keuangan khususnya modal kerja.

3. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, ataupun akuntansi, khususnya mengenai modal kerja.



BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Teori-teori

1. Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Unsur-unsur Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja meliputi seluruh aktiva lancar atau aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Dalam menentukan modal kerja yang diperlukan secara terus menerus dalam operasi perusahaan, akan menimbulkan kegagalan perusahaan dalam beroperasi, sebab disamping modal kerja digunakan untuk operasi perusahaan sehari – hari juga menunjukkan tingkat keamanan (*margin safety*) para kreditur terutama kreditur jangka pendek (Munawir, 2009:114).

Menurut Fees (2007:100) modal kerja adalah “Kelebihan aktiva lancar suatu perusahaan di atas kewajiban lancarnya”. Menurut Berlina (2003:78), modal kerja dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

- 1) *Gross Working Capital* (modal kerja yang diartikan sebagai keseluruhan nilai aktiva lancar). Konsep ini relatif banyak dianut oleh para pengusaha, sebab mereka melihat segi rentabilitas yaitu bahwa seluruh aktiva lancar perusahaan harus ikut serta dalam operasi untuk mendapatkan keuntungan.
- 2) *Net Working Capital* (modal kerja yang diartikan sebagai nilai lebih dari aktiva lancar terhadap hutang lancar). Konsep ini relatif banyak dianut oleh para akuntan sebab mereka berpendapat bahwa aktiva lancar harus tersedia sebagai cadangan keuangan dan akan diperlukan apabila dipandang penting dan mendadak. Sudut pandang akuntan tersebut menitikberatkan pada likuiditas perusahaan.

b. Tujuan dan Fungsi Modal Kerja

Menurut Martono (2005:72) tujuan dari modal kerja adalah untuk mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja neto yang layak dan menjamin tingkat likuiditas perusahaan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa perhatian utama dalam manajemen modal kerja adalah pada manajemen aktiva lancar perusahaan, yaitu kas, sekuritas, piutang dan persediaan, serta pendanaan (terutama kewajiban lancar atau jangka pendek) yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar.

Menurut Ahmad (2000:6) menjelaskan “Fungsi modal kerja, yang secara ringkas yaitu untuk menopang kegiatan produksi dan penjualan atau sebagai jembatan saat pengeluaran pembelian persediaan dengan penjualan dan penerimaan kembali hasil pembayaran, menutup dana atau pengeluaran tetap dan dana yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan”.

Sedangkan kebutuhan modal kerja atau komposisi modal kerja akan dipengaruhi oleh besar kecilnya kegiatan usaha atau perusahaan, dimana semakin besar kegiatan perusahaan semakin besar modal kerja yang diperlukan, apabila hal lainnya tetap. Selain itu sifat perusahaan juga mempengaruhi besar modal kerja.

c. Unsur-unsur Modal Kerja

Menurut Riyanto (2007:61) modal kerja dibagi menjadi 2, diantaranya yaitu :

1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dibedakan menjadi :

- a) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal, “normal” disini dalam artian yang dinamis.

2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan menjadi 3, yaitu :

- a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

- b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah dikarenakan oleh fluktuasi kongyungtur.
- c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir perubahan ekonomi yang mendadak).

Menurut Berlian (2003:81) komponen modal kerja terdiri dari aktiva lancar dan hutang lancar. Aktiva lancar dan hutang lancar dapat dicairkan dalam waktu paling lama 1 tahun. Adapun pengelompokan aktiva lancar dan hutang lancar adalah sebagai berikut :

1) Aktiva Lancar

Suatu aktiva dapat dikatakan sebagai aktiva lancar apabila aktiva tersebut:

- a) Diperkirakan akan dimiliki untuk dijual atau dipergunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan dimiliki dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca.
- c) Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

Aktiva lancar terdiri dari :

- a) Kas dan Setara Kas.

Kas adalah uang yang tersimpan di perusahaan dan di bank dalam bentuk rekening giro. Sedangkan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai.

b) Surat Berharga

Surat berharga merupakan bentuk pernyataan sementara untuk pemanfaatan dana yang tidak digunakan dan mempunyai sifat dapat diperjual belikan dengan segera. Surat berharga ini dapat menghasilkan bunga atau deviden.

c) Piutang

Piutang timbul karena perusahaan menjual secara kredit. Menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan dalam dua kategori, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha timbul karena penjualan produk atau jasa dalam kegiatan normal perusahaan. Sedangkan piutang lain-lain timbul dari transaksi diluar kegiatan normal perusahaan .

d) Persediaan

Pada perusahaan dagang persediaan adalah barang yang tersedia untuk dijual kembali, pada perusahaan industri persediaan dapat berupa bahan mentah, barang dalam proses produksi, barang jadi yang siap untuk dijual. Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan siap untuk dijual atau dipakai.

2) Hutang Lancar

Adalah suatu kewajiban yang dapat dikatakan sebagai kewajiban jangka pendek, apabila kewajiban tersebut :

a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.

b) Jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca.

Hutang lancar terdiri dari :

a) Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya. Jika suatu pinjaman dilunasi sesuai dengan jadwal yang disetujui oleh kreditur maka pinjaman tersebut diklasifikasikan sesuai dengan jadwal pelunasan dalam jangka waktu 1 tahun.

b) Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun sejak tanggal neraca.

c) Hutang dagang, jika perusahaan membeli secara kredit, kewajiban untuk membayar barang menurut jangka waktu yang diberikan penjualan sampai barang tersebut dijual, kewajiban untuk membayar dicatat pada perkiraan hutang dagang.

d) Uang muka penjualan.

e) Hutang pembelian aktiva tetap, pinjaman bank dan rupa = rupa. Hutang lainnya yang harus diselesaikan dalam jangka waktu 1 tahun.

f) Penyisihan kewajiban pajak.

g) Hutang dagang.

h) Penetapan yang ditangguhkan dan uang muka dari pelanggan.

i) Kewajiban kontinjen adalah merupakan suatu kondisi atau situasi dengan hasil akhir berupa keuntungan atau kerugian yang baru dapat dikonfirmasi setelah terjadinya 1 atau lebih peristiwa yang terjadi

dimasa depan (tidak termasuk masalah kontinjen adalah perusahaan asuransi jiwa, dana pensiun, komitmen yang timbul dari perjanjian sewa guna usaha, pajak penghasilan).

2. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2009:120) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

- a. Hasil operasi perusahaan adalah jumlah net income dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).
- b. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.
- c. Penjualan aktiva tidak lancar, perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
- d. Penjualan saham atau obligasi, untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya yang memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasional perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan baku atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek.

- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar atau tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- b. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- c. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjangnya.
- d. Pengambilan uang atau barang dengan pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseroan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Menurut Munawir (2009:116) “Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada type atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki”. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya, dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasional perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan modal kerja, diantaranya :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja, karena turunnya nilai dari aktiva.

- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban – kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya – bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Menurut Martono (2005:74) ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya pengelolaan modal kerja, yaitu :

- a. Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
- b. Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memiliki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.
- c. Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.
- d. Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat resiko, laba, dan harga saham perusahaan.
- e. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dan untuk membelanjai aktiva lancar.

3. Menentukan Modal Kerja

Menurut Martono (2005:78) besarnya modal kerja baik yang bersifat permanen maupun variabel perlu ditentukan dengan baik agar efektif dan efisien. Penggunaan modal kerja yang tidak direncanakan dengan baik akan mengakibatkan modal kerja yang ada tidak digunakan sesuai dengan kebijakan yang ada. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja dapat digunakan 2 metode, yaitu :

a. Metode Keterikatan Dana

Untuk menentukan kebutuhan modal kerja dengan metode ini, maka perlu diketahui dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

- 1) Periode terikatnya modal kerja.
- 2) Pengeluaran kas setiap hari.

b. Metode Perputaran Modal Kerja

Besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen (elemen-elemen) modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Menurut Martono (2005:76) setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan, kebijakan dalam mengelola modal kerja juga berbeda. Ada 3 macam kebijakan modal kerja yang kemungkinan digunakan oleh perusahaan, yaitu:

a. Kebijakan Konservatif

Kebijakan modal kerja konservatif merupakan manajemen modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

b. Kebijakan Agresif

Pada kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

c. Kebijakan Moderat

Kebijakan moderat ini mencerminkan kebijakan manajemen yang konservatif sekaligus agresif. Kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal yang permanen atau sumber dana berjangka panjang.

4. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari keputusan individual yang dibuat oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran, yaitu dengan jumlah masukan tertentu memperoleh jumlah keluaran yang optimal.

Menurut Jumingan (2006:239) menjelaskan pengertian tentang kinerja sebagai berikut “Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.

Pengertian kinerja keuangan menurut Jumingan (2006:239) adalah “Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada

suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut Sutrisno (2009:53) menjelaskan tentang kinerja keuangan sebagai berikut: Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Martono (2002:52) kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders), seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu koperasi atau badan usaha lain, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu koperasi atau badan usaha lain selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu lembaga atau perusahaan dari aspek finansial dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi koperasi. Analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai perencanaan dan pengendalian keuangan.

5. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur

dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Harahap (2013:297) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti”.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2012:36) “Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengindikasikan area yang memerlukan investigasi lebih lanjut”. Dari definisi ini rasio dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting. Contoh perbandingan yang tidak dapat diinterpretasikan adalah perbandingan antara beban perlengkapan dengan harga saham karena beban perlengkapan tidak ada kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Untuk dapat menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan, maka diperlukan adanya pembandingan. Ada dua metode pembandingan rasio keuangan perusahaan menurut Syukur (2009:39) yaitu:

1) *Cross-sectional approach*

Cross-sectional approach adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.

2) *Time series analysis*

Time series analysis dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Menurut Munawir (2010:108) Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab setidaknya 4 pertanyaan: bagaimana tingkat likuiditas perusahaan, apakah manajemen efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aktiva yang dimiliki perusahaan, bagaimana perusahaan didanai, apakah pemegang saham biasa mendapat tingkat pengembalian yang cukup.

Terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan ketika melakukan perhitungan rasio keuangan agar diperoleh hasil perhitungan rasio lebih tepat. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurzaimah (2010:523) Pertama, untuk beberapa pengecualian, tidak ada ketentuan-ketentuan baku dan cepat untuk komputasi rasio. Kedua, dalam penghitungan banyak rasio, angka-angka laporan laba rugi dibandingkan dengan angka-angka neraca. Karena laporan laba rugi mengacu pada suatu periode waktu dan neraca mengacu pada suatu titik waktu, maka dalam penghitungan rasio-rasio adalah baik untuk menghitung rata-rata untuk angka-angka neraca.

Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan, banyak rasio yang dapat digunakan. Menurut Harahap (2013:301), rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Solvabilitas
- 3) Rasio Profitabilitas / Rentabilitas
- 4) Rasio Leverage
- 5) Rasio Aktivitas
- 6) Rasio Pertumbuhan
- 7) Market Based (Penilaian Pasar)
- 8) Rasio Produktivitas.

Menurut Purba dan Sucipto (2009), jenis-jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain :

a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih.

Rasio likuiditas antara lain :

1) Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

Rasio lancar dirumuskan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Asset}}{\text{Total Current Liability}} \times 100\%$$

2) Rasio cepat (*quick ratio* atau *acid test ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Rasio*. Angka rasio ini tidak harus 100 % atau 1:1.

Rasio cepat dirumuskan :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Total Current Liability}} \times 100\%$$

b. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri.

Rasio leverage antara lain :

1) *Debt to asset ratio* (*debt ratio*)

Debt ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang dan biasanya rasio ini dinyatakan dalam persentase. Bagi bank semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Owner's Equity}} \times 100\%$$

3) Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio – CAR*)

Rasio ini menunjukkan kecukupan modal untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya, yakni sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko.

Rasio ini dirumuskan :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Resiko}} \times 100\%$$

c. Rasio aktivitas (*activity ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Rasio aktivitas terdiri-dari :

1) Perputaran piutang (*receivable turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah maka ada *over investment* dalam piutang.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Net Sales on Credit}}{\text{Average Receivable}} \times 1 \text{ time}$$

2) Perputaran aset (*asset turnover*)

Rasio ini menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{Asset turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ time}$$

d. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya.

Rasio profitabilitas antara lain :

1) Margin laba (*profit margin*)

Rasio ini diukur antara profit margin dengan penjualan dan diukur dalam persentase.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

2) *Return On Investment* (ROI)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini semakin bagus.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Owner's Equity}} \times 100\%$$

4) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

6. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan antara modal kerja dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dikemukakan oleh Sartono (2001:214) menurutnya “Modal kerja sangat penting untuk beberapa alasan”. Satu hal yang penting, aktiva

lancar dari perusahaan manufaktur jumlahnya lebih dari setengah jumlah total aktiva. Untuk perusahaan distribusi jumlahnya lebih besar lagi. Untuk menjalankan perusahaan secara efisien, piutang dan persediaan harus dimonitor dan dikendalikan secara seksama. Hal ini sangatlah penting untuk perusahaan yang sedang berkembang dengan pesat, karena investasi pada kedua aktiva ini cepat sekali berubah dan sulit dikendalikan. Kelebihan jumlah aktiva lancar dapat berakibat pada realisasi pengembalian investasi.

Namun perusahaan dengan aktiva lancar yang lebih sedikit dapat menimbulkan kekurangan dan kesulitan dalam pelaksanaan operasional. Modal kerja mendasari dua keputusan penting perusahaan, yaitu tingkat optimal dari investasi pada aktiva lancar dan perpaduan yang sesuai antara pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan-keputusan tersebut mempengaruhi hasil yang diharapkan yaitu laba.

Menurut Martono, (2005:76) menyatakan “Hubungan antara modal kerja dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dan konsep yang mendasari manajemen modal kerja yang sehat adalah dua keputusan yang menyangkut persoalan dasar perusahaan, yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat optimal dari investasi pada aktiva lancar.
- b. Perpaduan yang sesuai antara pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi pada aktiva lancar”.

Dengan demikian perusahaan dalam hal ini manajemen harus dapat memperkirakan kebutuhan modal kerjanya. Hal ini dimaksudkan agar jangan sampai terjadi keadaan dimana modal kerjanya banyak yang menganggur, atau

sebaliknya dimana modal kerja yang tersedia lebih kecil daripada modal kerja yang dibutuhkan sehingga akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan.

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan sangat menentukan kontinuitas usahanya. Kelebihan atau kekurangan modal kerja akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Kelebihan modal kerja menunjukkan adanya dana yang tidak produktif sehingga kesempatan memperoleh laba yang lebih besar jadi terhambat. Sedangkan kekurangan modal kerja akan menghambat kelancaran operasi perusahaan karena tidak tersedianya dana yang dibutuhkan dengan segera. Adanya modal kerja yang cukup serta digunakan dengan efektif untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari maka perusahaan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Dana dalam bentuk modal kerja yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan dapat masuk kembali pada perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan selanjutnya.

Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan masih beroperasi. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas diinvestasikan kedalam komponen-komponen modal kerja untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari sampai pada saat dimana modal kerja masuk kembali ke dalam perusahaan dalam bentuk laba.

Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputarannya dan semakin tinggi tingkat laba yang akan dihasilkan perusahaan. Perputaran modal kerja yang baik adalah lebih dari satu kali per tahun, karena dengan demikian lamanya perubahan kas menjadi modal kerja kembali tidak lebih dari satu tahun.

Lamanya periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari komponen modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Komponen modal kerja yang mempunyai perputaran hanya kas, piutang, dan persediaan. Hal ini dikarenakan ketiga komponen modal kerja tersebut erat kaitannya dengan penjualan. Apabila perusahaan tidak menjual persediaan baik secara tunai maupun secara kredit, maka tidak ada penerimaan kas dari penjualan dan tidak ada piutang, dalam hal ini piutang dagang. Apabila piutang tidak dikumpulkan, maka tidak ada penerimaan kas dari piutang.

Perusahaan harus memperkirakan kebutuhan modal kerjanya. Hal ini dimaksudkan agar jangan sampai terjadi keadaan dimana modal kerja yang tersedia lebih besar daripada yang dibutuhkan, sehingga modal kerja banyak yang tidak dimanfaatkan atau dalam keadaan menganggur, atau sebaliknya, dimana modal kerja yang tersedia lebih kecil daripada modal kerja yang dibutuhkan sehingga akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi perusahaan. Untuk menilai keefektifan modal kerja dari kegiatan operasi perusahaan dapat digunakan rasio antara total penjual dengan jumlah modal kerja yang disebut dengan perputaran modal kerja (*working capital turnover*).

Perbandingan ini menunjukkan afektivitas perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk memperoleh penerimaan.

Masalah modal kerja dan laba di dalam suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena modal kerja dipergunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan operasi, dan perusahaan menjalankan kegiatan operasi tersebut dengan maksud untuk mendapatkan laba. Apabila modal kerja yang terdapat dalam perusahaan digunakan dengan efektif dan efisien (modal kerja tidak ada yang menganggur dan perputarannya cepat), maka kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba pun akan semakin besar.

B. Kerangka Konseptual

Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputarannya dan semakin tinggi tingkat laba yang akan dihasilkan perusahaan. Perputaran modal kerja yang baik adalah lebih dari satu kali per tahun, karena dengan demikian lamanya perubahan kas menjadi modal kerja kembali tidak lebih dari satu tahun.

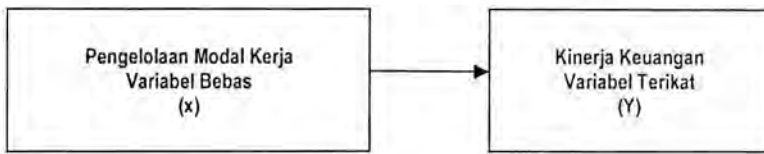
Lamanya periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari komponen modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Komponen modal kerja yang mempunyai perputaran hanya kas, piutang, dan persediaan. Hal ini dikarenakan ketiga komponen modal kerja tersebut erat kaitannya dengan penjualan. Apabila perusahaan tidak menjual persediaan baik secara tunai maupun secara kredit, maka tidak ada penerimaan kas dari penjualan dan tidak ada piutang,

dalam hal ini piutang dagang. Apabila piutang tidak dikumpulkan, maka tidak ada penerimaan kas dari piutang.

Perusahaan harus memperkirakan kebutuhan modal kerjanya. Hal ini dimaksudkan agar jangan sampai terjadi keadaan dimana modal kerja yang tersedia lebih besar daripada yang dibutuhkan, sehingga modal kerja banyak yang tidak dimanfaatkan atau dalam keadaan menganggur, atau sebaliknya, dimana modal kerja yang tersedia lebih kecil daripada modal kerja yang dibutuhkan sehingga akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi perusahaan. Untuk menilai keefektifan modal kerja dari kegiatan operasi perusahaan dapat digunakan rasio antara total penjual dengan jumlah modal kerja yang disebut dengan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Perbandingan ini menunjukkan afektivitas perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk memperoleh penerimaan.

Masalah modal kerja dan laba di dalam suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena modal kerja dipergunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan operasi, dan perusahaan menjalankan kegiatan operasi tersebut dengan maksud untuk mendapatkan laba. Apabila modal kerja yang terdapat dalam perusahaan digunakan dengan efektif dan efisien (modal kerja tidak ada yang menganggur dan perputarannya cepat), maka kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba pun akan semakin besar.

Berdasarkan teori kerangka konseptualnya sebagai berikut :



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Erlina (2008:49) “Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris”. Proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal, atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah : “Pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Temas Line. Tbk Medan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *asosiatif*, menurut Sugiyono (2009:11), penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa eratnya pengaruh atau hubungan itu.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian bertempat di PT. Temas Line, Tbk Medan yang berlokasi di jalan. Krakatau Simpang Cemara No. A-4 Kel. Pulo Brayon Barat Kec. Medan Utara Medan 20238 Telp. (061) 663 1102 Fax. (061) 663 4739.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2014 sampai dengan April 2013.

Tabel III.1
Rencana Jadwal Penelitian

No.	Keterangan	Tahun 2014															
		Januari				Pebruari				September				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Bimbingan Proposal	■	■	■	■												
2.	Seminar Proposal				■												
3.	Pengumpulan Data					■	■	■	■								
4.	Pengolahan dan Analisis Data						■	■	■	■	■	■	■				
5.	Bimbingan Skripsi										■	■	■				
6.	Seminar Hasil													■	■	■	■
7.	Sidang Meja Hijau																■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2009:72), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari ; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan pendapat di atas, populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, laporan laba rugi, neraca, piutang dan kas Pada PT. Temas Line, Tbk Medan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009:73), “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Memperhatikan uraian di atas, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah laporan keuangan, laporan laba rugi, neraca, piutang dan kas Pada PT. Temas Line, Tbk Medan tahun 2009 dan 2013

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Agar konsep yang digunakan dapat diukur secara empiris serta untuk menghindari dari penafsiran yang berbeda, maka konsep tersebut perlu didefinisikan terlebih dahulu. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Definisi Operasional

a. Perputaran Modal Kerja

Dimana kas diinvestasikan kedalam komponen – komponen modal kerja untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari –

hari sampai pada saat dimana modal kerja masuk kembali ke dalam perusahaan dalam bentuk laba.

b. ROE

Tolak ukur profitabilitas modal sendiri dapat diukur dengan rasio laba bersih atas modal sendiri

2. Pengukuran Variabel

a. Variabel Bebas / Independent Variable (X)

Adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini Perputaran Modal Kerja merupakan variabel bebas.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan Jasa}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

b. Variabel Terikat / Dependent Variable (Y)

Adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini Kinerja Keuangan merupakan variabel terikat.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

D. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini diperoleh dari data yang ada di perputaran modal kerja dan ROE pada tahun 2009 dan 2013.

2. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan neraca dan rugi laba PT. Temas Line, Tbk Medan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan tanya jawab kepada pihak- pihak PT. Temas Line, Tbk Medan yang terkait untuk memperjelas data yang diperoleh .

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan dokumen dan catatan PT. Temas Line, Tbk Medan yang terkait, berupa laporan keuangan dari PT. Temas Line, Tbk Medan untuk memperjelas data yang diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik

Uji statistic menggunakan model analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka dengan memakai program *software SPSS 17.00 for windows* yaitu:

$$\hat{y} = a + \beta x$$

Dimana:

\hat{y}	= Kinerja Keuangan
x	= Perputaran Modal Kerja
a	= Konstanta
β	= Kemiringan

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian kontribusi pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas dapat dilihat dari koefisien determinasi berganda (R^2) dimana $0 < R^2 < 1$. Hal ini, menunjukkan jika nilai R^2 semakin dekat pada nilai 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas semakin kuat.

3. Pengujian Signifikasi Parsial (Uji t)

Test uji secara parsial menguji setiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel tidak bebas.

Kriteria Pengambilan Keputusan (KPK) yaitu :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan (ROE) pada PT. Temas Line, Tbk Medan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Temas Line, Tbk Medan demikian hipotesis diterima.
2. PT. Temas Line, Tbk Medan memiliki modal kerja yang optimal dan telah menggunakan modal kerja tersebut secara efektif dan efisien untuk lebih meningkatkan secara maksimal kinerja keuangan perusahaan karena terlihat dari perputaran modal kerja yang selalu positif dan rata-rata mengalami kenaikan pada periode 5 tahun terakhir. Hal ini sekaligus menjawab masalah dalam penelitian.
3. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0.685 atau sama dengan 68,5% berada antara $0 < R^2 < 1$, artinya variasi naik turunnya kinerja keuangan (ROE) dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerja sebesar 68,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variasi faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar PT. Temas Line, Tbk Medan mengurangi jumlah hutang, khususnya hutang lancar untuk mengefisienkan aktiva lancar sebab jika perputaran modal kerja meningkat dan aktiva bisa dialihkan untuk investasi diharapkan laba perusahaan juga akan ikut meningkat.
2. PT. Temas Line, Tbk Medan agar mempertahankan sistem operasional perusahaan yang ada saat ini dan lebih efektif lagi dalam pelaksanaannya agar memaksimalkan penggunaan modal kerja (dana) dan penggunaan waktu yang nantinya akan berdampak lebih baik lagi bagi perusahaan.
3. Penelitian ini akan lebih baik dengan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung penelitian ini, misalnya mengenai *Debt to Equity* dan rasio modal kerja lainnya serta menggunakan data yang lebih banyak dan terperinci lagi.

REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X /RESIDUALS DURBIN.

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WCTO ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	.611	.685	.38079	1.728

a. Predictors: (Constant), WCTO

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.633	1	48.633	11.375	.001 ^a
	Residual	388.567	3	129.522		
	Total	437.200	4			

a. Predictors: (Constant), WCTO

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.424	34.686		5.079	.000
WCTO	.712	.182	.334	5.613	.000

a. Dependent Variable: ROE



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin. 2000. **Dasar – dasar Manajemen Modal Kerja**. Rineke Cipta. Jakarta.
- Barlian, Inge dan S. Sundjaja, Ridwan. 2003. **Manajemen Keuangan**. Jilid Ke 2. PT. Prenhalindo, Anggota IKAPI. Jakarta.
- Fees Warren, Reeve,. 2007. **Pengantar Akuntansi**. Salemba Empat Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi 1 – 11, Cetakan 11, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir, 2012, **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Kelima, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martono, SU, 2005. **Manajemen Keuangan**. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2009. **Analisa Laporan Keuangan**. Liberti. Yogyakarta.
- Nurzaimah, Syahrul, 2010, Akuntansi Keuangan Menengah I, USU Press, Medan.
- Purba, Mansurya Tenno., Sucipto. 2009. *Analisis Rasio Keuangan sebagai Pengambilan Keputusan pada PT Intraco Penta Tbk. Medan*. Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara. Rivai, Veithzal, 2007, **Credit Management Handbook**, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2007. **Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta :BPFE – Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2001. **Manajemen Keuangan**. BPFE – Yogyakarta.
- Syukur, 2009, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2009, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono, 2009, **Metode Penelitian Bisnis**, Edisi Revisi, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Erlina, 2008. **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen**, Edisi Kedua, USU Press, Medan.